

**PANDUAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK PENINGKATAN
IDENTITAS DIRI DALAM KAITANNYA DENGAN AGRESIVITAS
SISWA DI SMK KOTA PADANG**

TESIS



Oleh

**ARGA DIAN ZERA
NIM: 17151012**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

ABSTRACT

Arga Dian Zera. 2021. “Development of Group Guidance Guidelines for Increasing Self-Identity in Preventing Student Aggressiveness”. Thesis. Guidance and Counseling Masters Study Program, Faculty of Education Universitas Negeri Padang.

The low self-identity of students causes the emergence of aggressive behavior. The phenomenon of aggressive behavior is an act of attacking others directly or indirectly to hurt others both physically and psychologically. Self-identity is one of the factors that influence the emergence of aggressive behavior. When individuals experience an identity crisis, individuals will reflect deviant behavior, one of which is aggressive behavior. Prevention of aggressiveness through efforts to improve self-identity can be done through the implementation of group guidance services by BK Teachers/Counselors. Therefore, a group guidance guide is needed in increasing self-identity to prevent aggressiveness. This study aims to: (1) describe self-identity towards aggressiveness, (2) develop and produce a group guidance guide that is valid, practical and effective in improving self-identity for aggressiveness prevention that is suitable for use by BK Teachers/Counselors.

The research method used is development research by following the steps of developing the ADDIE model (Analyze, Design, Development, Implementation and Evaluation). The subjects of the research trial consisted of 3 experts to test the feasibility of the guide display, 3 experts to test the feasibility of the guide material and 3 BK Teachers/Counselors to test the usability of the guide and 10 students to test the effectiveness of the guide. The research data were analyzed using descriptive analysis and non-parametric statistics.

The results showed that: (1) self-identity for preventing student aggressiveness was in the medium category, (2) development group guidance guidelines for improving self-identity were considered appropriate in content and very appropriate in appearance, the level of use of the guide in the very good category the level of effectiveness of the guide has increased before and after being given the guidance. Group guidance guides in improving self-identity for the prevention of aggressiveness can be used as a medium by BK Teachers/Counselors in schools. Thus, the prototype of group guidance guidance in increasing self-identity can be utilized by BK/Counselors to help students improve self-identity for aggressive prevention.

ABSTRAK

Arga Dian Zera. 2021. “Panduan Bimbingan Kelompok untuk Peningkatan Identitas Diri dalam Kaitannya dengan Agresivitas Siswa”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Rendahnya identitas diri siswa menyebabkan munculnya perilaku agresif. Fenomena perilaku agresif merupakan tindakan menyerang orang lain secara langsung maupun secara tidak langsung untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun secara psikologis. Identitas diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku agresivitas. Saat individu mengalami krisis identitas, maka individu akan mencerminkan perilaku menyimpang yang salah satunya adalah perilaku agresif. Upaya peningkatan identitas diri dalam kaitannya dengan agresivitas dapat dilakukan melalui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok oleh Guru BK/Konselor. Oleh karena itu, diperlukan panduan bimbingan kelompok untuk peningkatan identitas diri dalam kaitannya dengan agresivitas. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan identitas diri terhadap agresivitas, (2) menghasilkan panduan bimbingan kelompok yang valid, praktis dan efektif untuk peningkatan identitas diri dalam kaitannya dengan agresivitas yang layak digunakan oleh Guru BK/Konselor.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan dengan mengikuti langkah pengembangan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation dan Evaluation*). Subjek uji coba penelitian terdiri dari 3 orang ahli untuk menguji kelayakan tampilan panduan, 3 orang ahli untuk menguji kelayakan materi panduan dan 3 orang Guru BK/Konselor untuk menguji keterpakaian panduan dan 10 orang siswa untuk menguji efektivitas panduan. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan statistik *non parametrik*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) identitas diri dalam kaitannya dengan agresivitas siswa berada pada kategori sedang, (2) panduan bimbingan kelompok untuk peningkatan identitas diri dinilai layak secara isi dan sangat layak secara tampilan, tingkat keterpakaian panduan pada kategori sangat baik dan tingkat efektivitas panduan mengalami peningkatan sebelum dan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok dengan menggunakan panduan. Panduan bimbingan kelompok untuk peningkatan identitas diri dapat digunakan sebagai media oleh Guru BK/Konselor di sekolah. Dengan demikian, *prototype* panduan bimbingan kelompok untuk peningkatan identitas diri dapat dimanfaatkan oleh Guru BK/Konselor untuk membantu siswa meningkatkan identitas diri.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : *Arga Dian Zera*

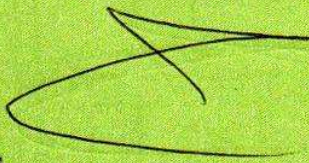
NIM : 17151012

Nama

Tanda-Tangan

Tanggal

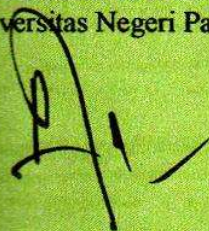
Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
Pembimbing I



Prof. Dr. Phil. Yanuar Kiram
Pembimbing II



Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang,







Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.
NIP. 19630320 198803 1 002

Koordinator Program Studi S2 BK FIP
Universitas Negeri Padang,



Prof. Dr. Nevivarni S., M.S., Kons.
NIP. 19551109 198103 2 003

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.</u> (Ketua)	 _____
2.	<u>Prof. Dr. Phil. Yanuar Kiram</u> (Anggota)	 _____
3.	<u>Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.</u> (Anggota)	 _____
4.	<u>Prof. Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	 _____

Mahasiswa :

Nama : Arga Dian Zera

NIM : 17151012

Tanggal Ujian : 20 Agustus 2021

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Panduan Bimbingan Kelompok untuk Peningkatan Identitas Diri dalam Kaitannya dengan Agresivitas Siswa di SMK Kota Padang” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2021
Saya yang Menyatakan



Arga Dian Zera
NIM. 17151012

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil`alamin, puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian yang berjudul “Panduan Bimbingan Kelompok untuk Peningkatan Identitas Diri dalam Kaitannya dengan Agresivitas Siswa SMK Kota Padang”. Shalawat beserta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai *rahmatan lil alamin*, yang telah membawa petunjuk bagi umat manusia dan semoga kita termasuk umat yang mendapat syafa’at dari beliau nantinya *amiin*.

Penyelesaian penelitian ini banyak mendapatkan bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu sebagai ungkapan terima kasih dengan rasa hormat peneliti sampaikan kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons., dan Bapak Prof. Dr. Phil. Yanuar Kiram selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah sabar dan tulus dalam memberikan masukan, saran, arahan dan semangat bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
2. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons., dan Bapak Prof. Dr. Daharnis, M. Pd, Kons., selaku kontributor yang telah memberikan masukan, saran dan arahan dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons., Bapak Prof. Dr. Dharnis, M.Pd., Kons., dan Ibu Prof. Dr. Neviyarni S. M.S., Kons., selaku ahli yang menguji kelayakan materi panduan dalam penelitian ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dalam penyelesaian penelitian ini.
5. Pimpinan dan Staf Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan dan kelancaran administrasi penelitian.

6. Ibu Alviolita, S.Pd., Kons., Ibu Egi Dian Febrina, S.Pd., Bapak Nofrizal, S.Pd., dan Ibu Rian Oktari, S.Pd., selaku Guru BK/Konselor SMK 1 Muhammadiyah Padang yang menguji keterpakaian panduan dalam penelitian ini.
7. Orang tua tercinta, Ayahanda Ahmadi Saud dan Ibunda Anita Zakir serta kakanda Reno Andiza, S.Kom., adinda Reza Aumadinata dan Sarkia Lorenza Terimakasih atas semua dukungan moril dan materil, cinta, kasih sayang, do'a, perhatian, semangat dan kepercayaan yang tanpa kenal lelah senantiasa diberikan kepada peneliti.
8. Teman-teman mahasiswa angkatan 2017 Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, untuk dukungan, semangat, serta ide-ide terhadap isi penelitian ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyusun penelitian ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan penelitian ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	11
G. Pentingnya/ Manfaat Pengembangan	13
H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	14
I. Definisi Operasional.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	17
1. Identitas Diri.....	17
a. Pengertian Identitas Diri	17
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Identitas	19
c. Perkembangan Status Identitas	21
d. Aspek-aspek Identitas Diri.....	21
2. Agresivitas	26
a. Pengertian Agresivitas	26
b. Macam-macam Agresivitas.....	27

c. Bentuk Perilaku Agresif.....	29
d. Faktor Penyebab Perilaku Agresif	32
e. Dampak Perilaku Agresivitas.....	35
3. Layanan Bimbingan Kelompok	36
a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	36
b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok.....	38
c. Asas-asas Bimbingan Kelompok	39
d. Tahap-tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok	40
e. Komponen-Komponen Layanan Bimbingan Kelompok ...	44
4. Hubungan Identitas Diri dengan Agresivitas	47
B. Penelitian Relevan.....	50
C. Kerangka Konseptua	52
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	53
B. Model Pengembangan.....	54
C. Prosedur Pengembangan	55
D. Uji Coba Produk.....	62
E. Subjek Uji Coba	62
F. Jenis Data	65
G. Intrumen Pengumpulan Data	66
H. Teknik Analisis Data.....	69
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Data Identitas Diri	75
1. Tahap Analisis (<i>Analyze</i>)	75
2. Tahap Desain (<i>Design</i>).....	80
3. Tahap Pengembangan (<i>Development</i>).....	82
4. Tahap Implementasi (<i>Implementation</i>)	87
5. Tahap Evaluasi (<i>Evaluation</i>).....	95
B. Pembahasan.....	98
C. Produk Akhir Pengembangan	107
D. Keterbatasan Pengembangan	109

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	111
B. Implikasi.....	112
C. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN.....	119

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kategorisasi Penskoran Penilaian Pada Instrumen Penelitian.....	67
Tabel 2	Kisi-kisi Angket Identitas Diri Dalam Kaitannya dengan Agresivitas.....	69
Tabel 3	Pedoman <i>Skoring</i> Angket Identitas Diri dalam Kaitannya dengan Agresivitas.....	69
Tabel 4	Kisi-kisi Penilaian Ahli tentang Materi Panduan	69
Tabel 5	Kisi-kisi Penilaian Ahli tentang Tampilan Panduan.....	70
Tabel 6	Kisi-kisi Penilaian Uji Keterpakaian Panduan.....	70
Tabel 7	Kategorisasi Penskoran dan Persentase Penilaian Ahli tentang Materi Panduan.....	72
Tabel 8	Kategorisasi Penskoran dan Persentase Penilaian Ahli tentang Tampilan Panduan	72
Tabel 9	Kategorisasi Penskoran dan Persentase Penilaian Keterpakaian Panduan oleh Guru BK/Konselor.....	73
Tabel 10	Kategorisasi Penskoran Dan Persentase Penilaian Identitas Diri Dalam Kaitannya Dengan Agresivitas	73
Tabel 11	Data Identitas Diri dalam Kaitannya dengan Agresivitas	76
Tabel 12	Rekapitulasi Identitas Diri dalam Kaitannya dengan Agresivitas ...	76
Tabel 13	Rincian Pengolahan Instrumen Identitas Diri dalam Kaitannya dengan Agresivitas	77
Tabel 14	Pemilihan Topik untuk Peningkatan Identitas Diri dalam Kaitannya dengan Agresivitas	79
Tabel 15	Rancangan Awal Materi	79
Tabel 16	Data Hasil Validasi Ahli tentang Materi Panduan.....	83
Tabel 17	Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendall terhadap Ahli dari Segi Materi	83
Tabel 18	Data Hasil Validasi Ahli tentang Tampilan Panduan.....	84

Tabel 19 Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendall terhadap Ahli dari Segi Tampilan	85
Tabel 20 Data Hasil Validasi Keterpakaian.....	89
Tabel 21 Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendall terhadap Guru BK/Konselor.....	90
Tabel 22 Materi Panduan yang Digunakan pada Uji Efektivitas	92
Tabel 23 Hasil Pendistribusian Angket Identitas Diri dalam Kaitannya dengan Agresivitas Sebelum dan Sesudah Dilaksanakan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Panduan	92
Tabel 24 Destribusi Data <i>pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Identitas Diri dalam Kaitannya dengan Agresivitas	93
Tabel 25 Hasil Uji Beda Sebelum dan Sesudah Dilaksanakan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Panduan	94
Tabel 26 Uji Signifikansi Peningkatan Identitas Diri dalam Kaitannya dengan Agresivitas	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual.....	52
Gambar 2	Diagram Model ADDIE.....	56
Gambar 3	Prosedur Pengembangan Rancangan Layanan	61
Gambar 4	Rancangan Penelitian <i>The One Group Pretest Posttest Design</i> .	64
Gambar 5	Ringkasan Tahapan Pengembangan Panduan.....	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	119
Lampiran 2 Tabulasi Hasil Pretest Instrumen Identitas Diri Dalam Pencegahan Agresivitas	126
Lampiran 3 <i>Indentity Diffusion</i> (Krisis Indentitas)	130
Lampiran 4 <i>Identity Foreclosure</i> (Ketergantungan Identitas)	133
Lampiran 5 <i>Identity Moratorium</i> (Kebingungan Identitas)	135
Lampiran 6 <i>Identity Achievement</i> (Pencapaian Identitas)	139
Lampiran 7 Instrumen Penelitian Uji Kelayakan Materi Panduan	143
Lampiran 8 Instrumen Penelitian Uji Kelayakan Tampilan Panduan.....	150
Lampiran 9 Output Uji Koefisien Konkordansi Kendall Materi Panduan.....	156
Lampiran 10 Output Uji Koefisien Konkordansi Kendall Tampilan Panduan	157
Lampiran 11 Instrumen Penelitian Uji Keterpakaian	158
Lampiran 12 Distribusi Skor Penilaian Keterpakaian oleh Guru BK/Konselor terhadap Panduan Setelah Diujicoba Secara Terbatas	166
Lampiran 13 <i>Output</i> Uji Koefisien Konkordansi Kendall Efektivitas.....	168
Lampiran 14 Tabulasi Pree-test dan Post-Test.....	170
Lampiran 15 Surat-Surat Penelitian	172

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku tidak menyenangkan dan menyakiti orang lain yang dilakukan oleh remaja akhir-akhir ini masih menjadi topik hangat yang diperbincangkan di masyarakat. Berbagai macam perilaku tidak menyenangkan baik secara fisik maupun psikis pada remaja menjadi kekhawatiran bagi orang tua dalam melepas anaknya untuk bergaul dengan lingkungan.

Hasil survey Badan Pusat Statistik (2016) di Indonesia mengungkapkan bahwa kekerasan terhadap fisik selama periode 2011–2015 cenderung meningkat. Peningkatan perilaku agresif tidak hanya terjadi di Indonesia, namun di negara Eropa dan Amerika juga terjadi peningkatan perilaku agresif di kalangan anak-anak dan siswa di sekolah, meningkatnya jumlah perilaku agresif mencerminkan seriusnya masalah tersebut (Alhadi, Purwadi, & Muyana, 2017)

Agresivitas merupakan salah satu perilaku yang marak terjadi di lingkungan remaja khususnya pelajar dan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik, tercatat 3145 remaja usia ≤ 18 tahun menjadi pelaku tindak kriminal pada tahun 2007, tahun 2008 dan 2009 meningkat menjadi 3280 hingga 4123 remaja (Badan Pusat Statistik, 2014).

Hasil penelitian membuktikan tindakan kekerasan dan agresivitas dilakukan oleh sebagian remaja (25%) di Sumatera Barat, dengan melakukan

salah satu jenis tindakan kekerasan dan agresivitas yaitu: memukul, memaki, menampar dan mengancam. Intensitas tindakan yang dilakukan, diantaranya: membunuh, menyebabkan korban dirawat dirumah sakit, korban luka-luka, diri sendiri ditahan polisi, serta melukai diri sendiri (Nurmina, 2003).

Agresivitas adalah tindakan yang dilakukan untuk menyakiti atau melukai orang lain (Taylor, 2009). Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi agresivitas diantaranya adalah faktor lingkungan, faktor biologis, adanya perbedaan kesenjangan komunikasi yang kurang lancar antara anak dan orang tua dapat memicu perilaku agresif, sikap amarah yang dimiliki seseorang sehingga menimbulkan keinginan untuk menyerang, memukul dan melemparkan sesuatu, model kekerasan yang dilihat oleh seorang individu dan munculnya sikap frustrasi karena timbulnya rasa ketidakmampuan dalam mencapai keinginan.

Moore & Fine (Koeswara, 1988) agresif dibagi menjadi dua bagian yaitu agresi fisik dan agresi verbal, secara fisik meliputi kekerasan yang dilakukan secara fisik, seperti memukul, menampar, menendang dan lain sebagainya. Selain itu agresi secara verbal adalah penggunaan kata-kata kasar seperti bego dan tolol. Ada sebanyak (40%) siswa di sekolah menengah pernah terlibat dalam perkelahian, merusak benda milik orang lain (34,5%), memukul orang sampai terluka (20,4%), memukul orang dengan senjata (12,3%) dan membawa benda tajam (13,0%) (Puspitawati, 2009).

Data Komite Perlindungan Anak Indonesia(KPAI) (2016) menunjukkan selama Januari-Juli 2016 terdapat 62 kasus kekerasan fisik, 23

kasus kekerasan psikis, dan 86 kasus kekerasan seksual, 41 kasus tawuran dan 93 kasus *bully* dengan anak sebagai pelaku. Kasus tawuran pelajar terus meningkat, sepanjang tahun 2013 total kasus di seluruh Indonesia telah mencapai 255 kasus dengan total 20 siswa tewas dibandingkan dengan tahun 2012 yang mengalami sebanyak 147 kasus (Aji, 2013).

Informasi yang diperoleh dari Padang Ekspres (2 Mei 2015) mengungkapkan kasus kekerasan terhadap pelajar terus terjadi di Sumatera Barat baik yang dilakukan antar pelajar maupun guru dengan pelajar. Data Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Sumbar, dalam tiga bulan terakhir tercatat sekitar 10 kasus kekerasan terhadap anak atau pelajar terjadi di Sumbar. Pada bulan Maret 2015, karena menolak memberi uang Rp 1.000, (FA) siswa kelas VIII salah satu SMP Negeri di Padang, dipukuli teman sekolahnya hingga pendarahan di otak (Republika.co.id). Selanjutnya diperoleh informasi sebanyak 21 pelajar dari berbagai SMK di Kota Padang, Sumatera Barat, diamankan petugas Polresta Padang, karena melakukan aksi tawuran usai melaksanakan upacara bendera di Lapangan Imam Bonjol Padang (Sindonews.com, 2014).

Data yang diperoleh dari Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Padang Sumatera Barat mencatat sepanjang tahun 2015 dari 433 kasus tawuran yang ditangani jumlah terbesar kasus tersebut didominasi oleh pelajar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Siswa SMK ada sebanyak 220 kasus tawuran, kemudian diikuti oleh Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah sebanyak 90 orang, bukan pelajar berjumlah sebanyak 123 orang.

Harian Haluan Padang (2018) mengungkapkan tawuran antar pelajar kembali terulang di Kota Padang. Dari puluhan yang tawuran, sebanyak 13 pelajar berhasil diringkus Satuan Sabhara Polresta Padang. Mereka yang tawuran juga kedapatan membawa senjata tajam jenis parang, gear motor, obeng, ikat pinggang yang di ujungnya ada besi dan alat lainnya.

Masa remaja disebut sebagai masa untuk menentukan identitas diri (*self-identity*). Usaha pencarian identitas banyak dilakukan dengan melakukan perilaku yang bersifat mencoba-coba, perilaku imitasi atau identifikasi. Ketika remaja gagal dalam melakukan identitas dirinya, dia akan mengalami krisis identitas, reaksi emosi yang masih belum stabil dan belum terkendali pada masa remaja dapat berdampak pada kehidupan pribadi maupun sosialnya. Remaja menjadi sering merasa tertekan, pendiam atau bahkan dapat berperilaku agresif (Ramadani, Yusmansyah, & Widiastuti, 2019).

Eliasa (Rahma, Sumi, & Faizah, 2019) menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kenakalan remaja adalah faktor identitas diri remaja, keluarga, sekolah dan lingkungan sosial. Remaja adalah mereka yang mengalami masa transisi (peralihan) dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yaitu antara usia 12-13 hingga usia 20-an (Gunarsa, 2004). Pada masa peralihan banyak proses yang harus dilalui oleh seorang remaja. Untuk menjadi dewasa, remaja menurut Erikson akan melalui masa krisis dimana remaja berusaha untuk mencari identitas diri (*search for self-identity*) (Dariyo, 2004).

Erikson (Desmita, 2008) juga menyatakan salah satu tugas terpenting yang dihadapi remaja adalah menyelesaikan krisis identitas, sehingga diharapkan terbentuk suatu identitas diri yang stabil pada akhir masa remaja. Remaja yang berhasil mencapai suatu identitas yang stabil, akan memperoleh suatu pandangan yang jelas tentang dirinya, memahami perbedaan dan persamaan dengan orang lain, menyadari kelebihan dan kekurangan dirinya, penuh percaya diri, tanggap terhadap berbagai situasi, mampu mengambil keputusan penting, mampu mengantisipasi tantangan masa depan, serta mengenal perannya dalam masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan agresivitas siswa, di antaranya identitas diri, kontrol diri, usia, jenis kelamin, dan lingkungan sosial ekonomi Santrock & Kartono (Herawati, Nirwana, & Syahniar, 2018). Identitas diri berarti perasaan dapat berfungsi sebagai seseorang yang berdiri sendiri tetapi yang berhubungan erat dengan orang lain. Ini berarti menjadi seorang dari kelompok tetapi sekaligus memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan kelompok yang merupakan kekhususan dari individu itu.

Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa perannya dalam masyarakat. Apakah ia seorang anak atau seorang dewasa? Apakah nantinya ia dapat menjadi seorang ayah? Apakah ia mampu percaya diri sekalipun latar belakang ras atau agama atau nasionalnya membuat beberapa orang merendharkannya? Secara keseluruhan, apakah ia akan berhasil atau akan gagal?.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak begitu penting pada masa anak-anak, namun menjadi kian umum dan intens pada masa remaja (Hurlock 1980). Tidak jarang remaja menjadi ragu terhadap eksistensi dirinya sendiri, sehingga pencapaian identitas diri merupakan salah satu tugas yang penting dan mendasar dalam kehidupan remaja (Purwadi, 2004).

Marcia menyatakan bahwa pembentukan identitas pada diri seseorang adalah merupakan suatu proses kompleks dan dinamis, berlangsung sepanjang hidup yang ditandai dengan siklus eksplorasi dan komitmen, dan apabila kita ingin mengetahui apakah individu berhasil memiliki identitas diri, maka harus mengkaji dua variabel yaitu variabel eksplorasi dan variabel komitmen tersebut (Kau, 2008). Eksplorasi identitas merupakan suatu periode dimana remaja sedang berjuang secara aktif mempertanyakan (mencari tahu, menggali, menjajaki, menyelidiki) mengenai berbagai alternatif pilihan guna pencapaian suatu keputusan tentang tujuan-tujuan, nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan. Sedangkan komitmen dikatakan ada apabila individu telah mampu menentukan pilihan diantara berbagai alternatif serta sanggup terlibat secara pribadi dengan pilihannya tersebut.

Cara untuk menemukan identitas diri yaitu dengan cara mengoleksi segala pengetahuan dan pengalaman yang telah dialami, sehingga remaja dapat menyatukan pengetahuan dan pengalaman tersebut menjadi ciri khasnya. Remaja akan sering mempertanyakan dirinya dan apa pandangan orang terhadapnya. Atau dia sendiri yang bertanya pada dirinya atas pertanyaan itu. Penyesuaian diri dengan standar kelompok dianggap jauh

lebih penting bagi remaja daripada individualitas. Contohnya dalam hal pakaian, berbicara dan tingkah laku, remaja ingin seperti teman-temannya. Apabila tidak demikian ia akan terusir dari kelompoknya. Bagi remaja, penyesuaian diri dengan kelompok pada tahun-tahun awal masa remaja adalah penting. Secara bertahap, mereka mulai mengharapkan identitas diri dan tidak lagi merasa puas dengan adanya kesamaan dalam segala hal dengan teman-teman sebayanya.

Konsep yang dijelaskan oleh Mighwar (2006), masa pencarian identitas adalah penyesuaian diri dengan standar kelompok dianggap jauh lebih penting bagi remaja daripada individualitasnya. Contohnya, dalam hal pakaian, berbicara, dan tingkah laku. Bagi remaja penyesuaian diri pada tahun-tahun awal masa remaja adalah penting secara bertahap, mereka mulai mengharapkan identitas diri dan tidak lagi puas dengan adanya kesamaan dalam segala hal dengan teman-teman sebayanya.

Sekolah memiliki peranan penting untuk membantu siswa untuk menemukan identitas diri, yaitu dengan mengembangkan potensi, baik yang berhubungan dengan mata pelajaran, maupun yang berhubungan dengan pengembangan diri pribadi, sosial, dan karir. Secara kelembagaan, bimbingan dan konseling merupakan bagian dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, yang ditunjuk untuk membantu atau memfasilitasi siswa agar mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal (Nengsih, N., Firman, F., & Iswari, 2015).

Mencapai tugas-tugas perkembangan siswa secara optimal dan mengatasi permasalahan siswa dibutuhkan peran bimbingan dan konseling

(BK). Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, menjelaskan “bimbingan dan konseling sebagai layanan profesional pada satuan pendidikan yang dilakukan oleh tenaga pendidik profesional yaitu konselor atau guru bimbingan dan konseling (Permendikbud No 111 Tahun 2014).

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dapat dimanfaatkan untuk membantu peserta didik atau klien dalam pengentasan permasalahan. Layanan bimbingan kelompok ini merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru BK/Konselor) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar dan atau pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan tertentu (Sukardi & Desak, 2008).

Bimbingan kelompok dapat mengurangi perilaku agresif, dengan melakukan bimbingan kelompok untuk membentuk sikap atau perilaku yang positif. Sikap positif yang terbentuk di dalam diri siswa akan memunculkan perilaku yang positif pula, kedua hal tersebut dapat tercipta jika siswa memiliki cara pandang, respon dan penilaian positif terhadap orang lain atau

obyek tertentu yang ada di sekitarnya serta peristiwa yang di alaminya (Ani & Rohana, 2016).

Bertitik tolak dari uraian di atas, Guru BK/Konselor di sekolah menjadikan perihal tersebut sebagai permasalahan dalam upaya bantuan kepada siswa karena belum menemukan panduan yang cocok dalam peningkatan identitas diri siswa. Oleh sebab itu, hal ini menarik ditelusuri lebih lanjut melalui penelitian yaitu, bagaimana panduan layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan identitas diri dalam kaitannya dengan agresivitas.

B. Identifikasi Masalah

Kondisi yang terjadi pada siswa sesuai dengan latar belakang yang dipaparkan memperlihatkan bahwa masalah utama yang terjadi yaitu rendahnya identitas siswa sehingga tingginya tingkat agresivitas. Santrock & Kartono (Herawati, Nirwana, & Syahniar, 2018) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan agresivitas siswa, di antaranya identitas diri.

Bimbingan kelompok yaitu pemberian bantuan kepada siswa melalui situasi kelompok. Tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk melatih siswa mengembangkan kemampuan dalam interaksi sosial, mewujudkan perilaku yang lebih afektif dan meningkatkan kontrol diri siswa (Tarmizi & Julianti, 2019), sehingga mereka tidak melakukan perilaku agresif yang semakin meningkat pada saat ini. Pemaparan latar belakang masalah serta

pengkajian secara umum di atas perlu dipilih dan diidentifikasi untuk dapat memunculkan berbagai permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Keterlaksanaan bimbingan kelompok dalam peningkatan identitas diri siswa SMK masih rendah.
2. Rendahnya identitas diri sehingga tingginya agresivitas siswa SMK Kota Padang.
3. Maraknya perilaku agresif menjadi permasalahan bagi Guru BK/Konselor dalam memberikan upaya bantuan kepada peserta didik.
4. Masih banyak siswa yang belum memahami perilaku agresivitas, hal ini dibuktikan dengan perilaku bolos, cabut, tawuran, pacaran, serta balap liar pada waktu jam pelajaran berlangsung, dengan ini menunjukkan bahwa siswa SMK di Kota Padang memiliki perilaku agresivitas berada pada kategori sedang.
5. Guru BK/Konselor belum memiliki panduan pelaksanaan layanan yang berkaitan dengan peningkatan identitas diri dalam kaitannya dengan perilaku agresivitas siswa untuk memberikan pelayanan konseling.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Identitas diri siswa Sekolah Menengah Kejuruan Kota Padang (SMK) terhadap agresivitas
2. Panduan bimbingan kelompok yang valid, praktis dan efektif untuk peningkatan identitas diri dalam kaitannya dengan agresivitas siswa yang layak digunakan oleh Guru BK/Konselor.

D. Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan ditemukan jawabannya melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah identitas diri siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kota Padang terkait dengan perilaku agresivitas?
2. Bagaimanakah panduan bimbingan kelompok yang valid, praktis dan efektif untuk peningkatan identitas diri dalam kegiatannya dengan agresivitas siswa yang layak digunakan oleh Guru BK/Konselor?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu produk berupa panduan layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan identitas diri dalam kaitannya dengan agresivitas siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kota Padang. Secara khusus, tujuan empiris dari penelitian ini adalah untuk hal-hal berikut.

1. Mendeskripsikan identitas diri siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terkait dengan perilaku agresivitas.
2. Menghasilkan panduan bimbingan kelompok yang valid, praktis dan efektif untuk peningkatan identitas diri dalam kaitannya dengan agresivitas siswa yang layak digunakan oleh Guru BK/Konselor.

F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian ini diharapkan menghasilkan produk berupa panduan layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan identitas diri dalam kaitannya dengan agresivitas, yakni pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kota Padang yang spesifik dengan karakteristik sebagai berikut.

1. Aspek Isi

Panduan layanan bimbingan kelompok disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditentukan dalam kurikulum. Panduan ditampilkan secara berurutan yaitu, *cover*, kata pengantar, daftar isi, tinjauan umum (deskripsi panduan, kegunaan panduan, pemetaan kompetensi dasar dan indikator, susunan materi, petunjuk umum panduan, rencana pelaksanaan layanan), penutup dan kepastakaan gambar.

2. Aspek Kegrafikan

Panduan layanan bimbingan kelompok memiliki ukuran kertas A5 dengan orientasi kertas *Portrait*. Jenis tulisan yang digunakan adalah jenis huruf *Century Ghotic* dan huruf hiasan *Aharoni*. Ukuran huruf yang digunakan bervariasi antara 12-16 pts. Gambar-gambar yang digunakan dalam panduan ini menggunakan gambar yang diambil dari berbagai sumber baik dari dokumen pribadi, buku yang mendukung ataupun dari sumber internet.

3. Aspek Bahasa

Panduan layanan bimbingan kelompok dirancang dengan menggunakan bahasa yang lugas, yaitu berkenaan dengan ketepatan struktur kalimat, keefektifan kalimat dan kebakuan istilah. Selain itu, panduan layanan dibuat dengan bahasa yang komunikatif dan interaktif, yang disesuaikan dengan perkembangan siswa.

G. Pentingnya/ Manfaat Penelitian

Agresivitas dikalangan remaja telah menyebabkan perilaku bermasalah yang akan merusak diri dan masa depan. Alasan rasional yang melandasi dikembangkannya panduan layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan identitas diri dalam kaitannya dengan agresivitas siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), merupakan sebuah pendekatan yang dapat diterapkan sebagai solusi terentaskannya masalah tersebut. Pentingnya penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Bagi siswa, membantu memberikan pemahaman baru dan positif untuk penanggulangan identitas diri dalam kaitannya dengan agresivitas.
2. Bagi guru BK/Konselor, memberikan media yang dapat digunakan sebagai panduan layanan bimbingan kelompok untuk penanggulangan identitas diri siswa dalam kaitannya dengan agresivitas.
3. Bagi musyawarah guru bimbingan dan konseling (MGBK), sebagai bahan acuan untuk meningkatkan identitas diri dalam kaitannya dengan agresivitas.
4. Bagi dinas pendidikan, sebagai informasi dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan identitas diri dalam kaitannya dengan agresivitas siswa.
5. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan untuk memotivasi timbulnya inspirasi atau ide-ide baru dalam rangka pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk penanggulangan identitas diri siswa dalam kaitannya dengan agresivitas.

H. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Beberapa asumsi yang menjadi landasan dan dasar panduan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dapat digunakan oleh Guru BK/Konselor untuk penanggulangan identitas diri siswa dalam kaitannya dengan agresivitas, antara lain sebagai berikut.

1. Siswa yang memiliki identitas diri dalam kaitannya dengan agresivitas dapat ditanggulangi melalui layanan bimbingan kelompok
2. Guru BK/Konselor di sekolah memerlukan panduan layanan bimbingan kelompok dengan materi penanggulangan identitas diri dalam kaitannya dengan agresivitas, sehingga siswa dapat mencapai Kehidupan Efektif Sehari-hari (KES)
3. Panduan layanan yang disusun dapat digunakan oleh guru BK/Konselor dengan format kelompok.

Keterbatasan penelitian dari produk yang dihasilkan ialah jika ketidaktepatan dalam pelaksanaan layanan yang mengutamakan dinamika kelompok dan dinamika layanan, maka perlu disikapi secara hati-hati sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini karena produk yang dihasilkan sebatas uji validitas ahli dan uji coba secara terbatas.

I. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Panduan Bimbingan Kelompok untuk Peningkatan Identitas Diri dalam Kaitannya dengan Agresivitas Siswa (Studi pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Kota Padang)”. Beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda oleh pembaca terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1. Identitas diri** merupakan gambaran diri seseorang yang konsisten terhadap dirinya sendiri menyangkut tujuan yang ingin dicapai, nilai-nilai yang dianut, kepercayaan diri, dan antisipasi terhadap tantangan masa depan dalam menjalani kehidupan. Identitas diri dapat berisi atribut fisik, keyakinan, tujuan, harapan, prinsip moral atau gaya sosial. Aspek-aspek identitas diri: 1) identitas *Achievment*; 2) identitas *foreclosure*; 3) identitas *moratorium*; 4) identitas *diffusion*.
- 2. Agresivitas** adalah tindakan atau perilaku yang dilakukan untuk menyakiti atau melukai seseorang dan merupakan suatu luapan emosi sebagai reaksi terhadap kegagalan individu yang ditunjukkan dengan perilaku menciderai orang lain atau pengrusakan benda dengan unsur kesengajaan dalam bentuk kata-kata (verbal) maupun perilaku (non verbal). Agresi secara fisik meliputi kekerasan yang dilakukan secara fisik, seperti memukul, menampar, menendang dan lain sebagainya. Selain itu agresi secara verbal adalah penggunaan kata-kata kasar seperti bego dan tolol dan lain sebagainya.
- 3. Layanan bimbingan kelompok** adalah salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling dalam upaya pemberian bantuan oleh guru BK/Konselor yang dilakukan secara terencana dan terorganisir untuk membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan membina hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan kemampuan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu untuk mencegah berkembangnya masalah dan pemeliharaan nilai-nilai, serta pengembangan keterampilan-keterampilan hidup yang dibutuhkan melalui dinamika kelompok. Pada penelitian ini adalah layanan bimbingan dan

konseling dari Guru BK/Konselor untuk memberikan suatu pemahaman positif kepada siswa agar dapat meningkatkan identitas diri dalam kaitannya dengan agresivitas.